

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah merupakan suatu landasan perekonomian yang menyediakan sektor pekerjaan bagi khalayak ramai serta menjadi kekuatan aktual dalam merealisasikan dinamika ekonomi bangsa. Di Indonesia, sektor UMKM kini menyita perhatian serius dari beragam elemen, mulai dari pemerintahan, komunitas, hingga institusi-institusi pendukung. UMKM dipandang sebagai tulang punggung yang mampu mengukir peluang kerja. Terutama bidang manufaktur atau pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi. Sulit dielakkan, Indonesia merupakan negeri yang melimpah dengan anugerah kekayaan alamnya yang begitu beragam dan meluas tetapi dengan kaya nya sumber daya alam di negara Indonesia tidak membuat negara Indonesia menjadi negara yang maju. Maka dari itu pemerintah sangat mendorong UMKM yang bergerak dalam bidang Manufaktur.

Di Indonesia sendiri memiliki macam-macam UMKM yang bergerak di bidang manufaktur. Salah satunya adalah manufaktur yang bergerak di bagian tekstil. Manufaktur tekstil adalah salah satu dari beberapa industri besar yang berdsarkan pada perubahan dari benang menjadi kain, kemudian dari kain itu di buat pakaian, tas, Sepatu, dan lain sebagainya.

Pakaian adalah suatu kebutuhan sekunder yang harus kita punya. Banyak jenis kain yang digunakan dalam membuat pakaian, dan salah satunya menggunakan bahan baku songket yang memiliki motif ulos. Kain ulos adalah salah satu bagian dari budaya Indonesia, dan salah satu suku yang mempunyai ulos yaitu suku batak toba. Ulos tidak hanya kain yang digunakan saat acara adat batak toba. Di zaman sekarang banyak orang yang berpikir jika memakai sesuatu yang berbaur dengan budaya menjadi sesuatu yang ketinggalan zaman. Padahal banyak inovasi yang dapat di lakukan pada kain ulos yang dapat membuat unsur budaya tersebut menjadi kekinian tetapi tidak menghilangkan unsur budayanya.

Walaupun UMKM memiliki potensi dan kontribusi ekonomi yang tinggi, kebanyakan UMKM memiliki banyak masalah terkait dengan akuntansi, manajerial, finansial, dan sumberdaya manusia. Permasalah yang sering terjadi yaitu mengenai biaya produksi. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak dilakukan secara cermat, maka UMKM berisiko menetapkan harga jual yang terlalu tinggi atau justru terlalu rendah. Hal ini bisa berdampak buruk: harga yang kelewat mahal dapat membuat konsumen enggan membeli, sementara harga yang terlalu murah bisa menyebabkan kerugian tanpa disadari. Oleh karena itu, akurasi dalam menghitung biaya produksi bukan hanya soal angka, tetapi menyangkut keberlangsungan usaha secara keseluruhan—ibarat menakar racikan, sedikit saja keliru bisa merusak keseluruhan rasa. Jika hal tersebut berkelanjutan dapat menyebabkan UMKM mengalami kerugian atau mengurangi keuntungan. Menentukan biaya produksi merupakan salah satu kebijakan yang harus di laksanakan agar UMKM mendapat laba yang maksimal (Sisilia Eku, Sultan Syah, and Gustiningsih 2021). Maka suatu usaha harus bisa menghitung harga pokok produksi secara akurat dan tepat. Dengan adanya perhitungan yang akurat maka laba dari UMKM tersebut akan mendapatkan hasil yang menguntungkan, Dengan keuntungan yang cukup dan seimbang, usaha bisa terus berjalan, berkembang, dan meraih peluang baru tanpa terbebani masalah keuangan. Penentuan harga jual produk menuntut adanya kajian yang ideal serta profitabel, meliputi biaya produksi, pengeluaran operasional, sasaran keuntungan perusahaan, kemampuan beli konsumen, serta tarif yang diterapkan oleh

para pesaing. Oleh karena itu, penetapan harga jual menjadi kebijakan strategis yang wajib dirumuskan dengan cermat dan presisi agar seimbang dan berdaya saing. Untuk menghasilkan keuntungan suatu perusahaan, Perusahaan bisa menekan biaya produksi dengan mengelola tiap komponen biaya secara cermat, agar usaha tetap stabil dan lebih bersaing di pasar.

Sehubungan dengan hal tersebut UMKM harus teliti dalam menghitung harga pokok produksi usaha mereka. Tenun Simanjuntak menggeluti UMKM khususnya di sektor manufaktur, yang memproduksi pakaian dari bahan tenun ulos. Berdasarkan hasil wawancara dengan UMKM tersebut, UMKM ini belum dapat menghitung biaya produksi secara tepat.

Untuk mengatasi masalah itu, perhitungan biaya produksi bisa jadi alat bantu penting agar usaha lebih terarah dan keputusan bisa diambil dengan lebih bijak. Dengan menggunakan metode *full costing* (metode biaya penuh). Metode *full costing* merupakan metode perhitungan biaya produksi yang menghitung semua faktor biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap atau variabel. Sedangkan metode *variable costing* hanya menghitung biaya yang berperilaku variabel ke perhitungan biaya produksi (Mulyadi 2015).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil topik dengan judul **“Perancangan Strategi Bisnis Berdasarkan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Di UMKM Gerai Tenun Simanjuntak”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut hal utama yang dipertanyakan adalah: dengan cara apa merancang strategi bisnis yang tepat bagi UMKM Tenun Simanjuntak dengan menghitung total biaya produksi dengan metode *full costing* agar harga jual produk bisa ditetapkan dengan lebih tepat?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membantu UMKM Tenun Simanjuntak menetapkan harga produk yang sesuai, lewat perhitungan total biaya produksi dengan metode *full costing*, sebagai dasar untuk menyusun strategi bisnis yang lebih tepat dan berkelanjutan.

1.4. Kontribusi/Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diinginkan penulis melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Semoga hasil penelitian ini bisa membantu memperjelas dan memperdalam pemahaman kepada UMKM Gerai Tenun Simanjuntak dan menjadi pedoman dalam menghitung biaya produksi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu dapat meningkatkan kemajuan dan perkembangan bagi objek penelitian.
3. Dapat menentukan harga penjualan bagi UMKM Tenun Simanjuntak.